

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Pasangan Usia Subur (PUS)**

#### **1. Definisi Pasangan Usia Subur (PUS)**

Pasangan Usia Reproduksi adalah pasangan suami istri yang saat ini tinggal bersama, baik yang memiliki rumah dinas maupun tidak, dan istrinya berusia antara 20 sampai 45 tahun. Batasan usia yang digunakan disini adalah 20-45 tahun bagi pasangan usia subur. PUS berkisar antara 20 sampai 45 tahun jika pasangan (laki-laki dan perempuan) cukup matang dalam segala aspek, terutama jika organ reproduksinya berfungsi dengan baik. Hal ini berbeda dengan wanita usia subur yang telah menajanda atau bercerai. (Aldi, 2021)

### **B. Konsep Motivasi**

#### **1. Definisi Motivasi**

Motivasi diartikan sebagai suatu tindakan yang dihasilkan dari adanya dorongan atau penggerak, seperti adanya rangsangan dari dalam diri seseorang, dorongan dapat menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Munculnya emosi dan afeksi seseorang mencirikan motivasi. Singkatnya, motivasi terkait dengan masalah psikologis, dan emosional yang dapat memengaruhi perilaku manusia. Motivasi merupakan reaksi terhadap tingkah laku, sehingga motivasi dirangsang oleh adanya tujuan (Cahyono et al., 2022).

## **2. Jenis- jenis motivasi**

Menurut (Hasibuan, 2017)ada dua jenis motivasi yaitu:

### **a. Motivasi Positif (Insentif Positif)**

Motivasi positif maksudnya seseorang memotivasi (merangsang) dengan memberikan hadiah kepada mereka yang mendapatkan prestasi di atas prestasi standar. Dengan motivasi positif, semangat seseorang dalam melakukan sesuatu akan meningkat karena pada umumnya manusia senang menerima yang baik-baik.

### **b. Motivasi negatif (Insentif Negatif)**

Motivasi negatif maksudnya memotivasi seseorang dengan standar mereka akan mendapat konsekuensi.

## **3. Faktor-Faktor yang memengaruhi Motivasi**

### **a. Intrinsik**

#### **1) Kebutuhan**

Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi yang menjadi aktif atau seperti aktif. Ketika kebutuhan fisiologis relatif terpenuhi, serangkaian kebutuhan baru muncul yang dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara (keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari ketakutan, kecemasan dan kekacauan; kebutuhan akan struktur, keteraturan, hukum, batasan-batasan, kekuatan pada pelindung diri, dan seterusnya)

#### **2) Harapan**

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan

### 3) Minat

Minat menunjukkan kecenderungan yang kuat, antusiasme, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Karena ketergantungannya pada faktor internal lain seperti konsentrasi, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan, minat bukanlah istilah populer dalam psikologi. Perasaan ketertarikan individu terhadap suatu objek, baik benda hidup maupun benda mati, dapat diartikan sebagai minat secara umum (Syah, 2012:152) dalam (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

## **b. Faktor ekstrinsik**

### 1) Dukungan suami

Salah satu faktor yang memengaruhi seorang wanita untuk mencegah kanker serviks adalah dukungan suami yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi untuk melakukan deteksi dini. Suami yang mengerti dapat menjelaskan dan mendorong istrinya untuk berperilaku sehat. Dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan adalah semua fungsi dukungan. Salah satu faktor penguat adalah dukungan suami; semakin banyak dukungan yang diterima untuk melakukan pemeriksaan IVA, semakin besar kemungkinan perilaku ibu berubah untuk memungkinkan pemeriksaan IVA rutin (Ethika Noveria Yustisianti, 2017).

### 2) Media

Media merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi responden dalam memotivasi ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, kemungkinan

karena di zaman sekarang ini hampir semua waktu yang dihabiskan berhubungan dengan media informasi, baik media cetak maupun elektronik (TV, radio, komputer/internet). sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya, yang diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah yang sehat (Antini, 2016).

#### **4. Fungsi Motivasi**

Fungsi motivasi adalah untuk mendorong tingkah laku atau tindakan, sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan untuk menggerakkan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi adalah usaha untuk menciptakan kondisi yang akan menyebabkan seseorang bertindak sesuai dengan hasil yang diinginkan.

#### **5. Pengukuran Motivasi**

Motivasi tidak dapat dinilai secara langsung namun harus diukur. Pada umumnya, yang banyak diukur adalah motivasi sosial dan motivasi biologis. Ada beberapa cara untuk mengukur motivasi yaitu dengan tes proyektif, kuesioner, dan perilaku.

##### **a. Tes Proyektif**

Apa yang kita katakan merupakan cerminan dari apa yang ada dalam diri kita. Dengan demikian untuk memahami apa yang dipikirkan orang, maka kita beri stimulus yang harus diinterpretasikan. Salah satu teknik proyektif yang banyak dikenal adalah Thematic Apperception Test (TAT) (Notoatmodjo, 2010).dalam (Rohmah, 2016)

##### **b. Kuesioner**

Salah satu cara untuk mengukur motivasi melalui kuesioner adalah dengan meminta klien untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi klien.

c. Observasi

Perilaku Cara lain untuk mengukur motivasi adalah dengan membuat situasi sehingga klien dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya. Misalnya, untuk mengukur keinginan untuk berprestasi, klien diminta untuk memproduksi origami dengan batas waktu tertentu. Perilaku yang diobservasi adalah, apakah klien menggunakan umpan balik yang diberikan, mengambil keputusan yang berisiko dan mementingkan kualitas dari pada kuantitas kerja (Notoatmodjo, 2010).

## **6. Skala Ukur Motivasi**

Pengukuran motivasi menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih (Rohmah, 2016)

a. Pernyataan positif ( Favorable)

- 1) Sangat setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Tidak setuju (TS)
- 4) Sangat tidak setuju (STS)

b. Pernyataan negatif ( Unfavorable )

- 1) Sangat setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Tidak setuju (TS).
- 4) Sangat tidak setuju (STS)

## **C. Pemeriksaan IVA**

### **1. Pengertian**

Tes IVA merupakan tes skrining yang sangat sederhana, murah, nyaman, praktis, dan mudah dilakukan. Sederhananya, oleskan asam asetat (cuka) 3-5% ke leher rahim dan amati perubahannya, dimana lesi prakanker dapat terdeteksi saat muncul bercak putih pada leher rahim. Tes IVA memiliki sensitivitas tinggi hingga 90% dalam mendeteksi lesi atau luka pra-kanker (Marliana, 2014).

### **2. Tujuan Pemeriksaan IVA**

Pemeriksaan IVA digunakan untuk mendeteksi keberadaan sel displastik sebagai metode skrining kanker serviks. Pemeriksaan IVA sederhana ini diharapkan memiliki cakupan pemeriksaan yang lebih luas, serta deteksi dini lesi prakanker serviks, menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks.

### **3. Kelebihan Pemeriksaan IVA**

Beberapa kelebihan atau keuntungan dari melakukan pemeriksaan IVA sebagai berikut :

- b. Metode skrinning IVA sesuai untuk pusat pelayanan sederhana.
- c. Mudah, praktis, dan sangat mampu laksana.
- d. Butuh bahan dan alat yang sederhana serta murah.
- e. Alat-alat yang dibutuhkan dan teknik pemeriksaan sangat sederhana.
- f. Dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bukan hanya dokter ginekologi, dapat dilakukan oleh bidan di setiap tempat pemeriksaan kesehatan ibu atau dilakukan oleh semua tenaga medis terlatih (Subur et al., 2021).

## 7. Waktu Pemeriksaan IVA

Tes IVA dapat dilakukan kapan saja, termasuk saat siklus menstruasi, saat kehamilan dan saat asuhan nifas atau paska keguguran. Tes IVA dapat dilakukan pada wanita yang dicurigai atau diketahui menderita infeksi menular seksual atau HIV/AIDS. Perempuan yang mendatangi puskesmas, klinik IMS, dan klinik KB dianjurkan untuk skrining kanker serviks. Seorang perempuan yang mendapat hasil tes IVA-negatif, harus menjalani skrining 3 - 5 tahun sekali, sedangkan yang mempunyai hasil tes IVA-positif dan mendapatkan pengobatan, harus menjalani tes IVA setelah enam bulan.

## 8. Sasaran

Target sasaran dari pemeriksaan IVA adalah perempuan dengan usia 20 tahun ke atas, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun yang sudah aktif berhubungan seksual. Selain itu yang menjadi kelompok sasaran adalah perempuan dengan *discharge* atau keluar cairan abnormal dari vagina atau nyeri pada abdomen bawah, perempuan yang sedang hamil dapat menjalani skrining dengan aman, tetapi tidak boleh menjalani pengobatan dengan krioterapi (Manihuruk, 2019).

## 9. Kategori klasifikasi IVA

Menurut peraturan kementerian kesehatan republik indonesia nomor 34 tahun 2015 (Kesehatan RI, 2015)

### Klasifikasi IVA

### Kriteria Klinis

Tes Negatif

Halus, berwarna merah muda, seragam, tidak berfitur, ectropion, servicitis, kista nabothian dan lesi acetowhite tidak signifikan

Servicitis	Gambaran inflamasi, hiperemis, multipel ovula naboti, polipus servisis
Tes positif	Bercak putih (acetowhite epithelium sangat meninggi, tidak mengkilap yang terhubung
Dicurigai kanker	Pertumbuhan massa seperti kembang kol yang mudah berdarah atau luka bernanah/ulcer

## **10. Penatalaksanaan IVA**

Jika ditemukan IVA positif maka akan dilakukan penatalaksanaan sebagai berikut:

- a. Krioterapi Perusakan sel-sel prakanker dengan cara dibekukan (dengan membentuk bola es pada permukaan leher rahim)
- b. Elektrokauter Perusakan sel-sel prakanker dengan cara dibakar dengan alat kauter
- c. Loop Elektrokauter Excision Procedur (LEEP) Pengambilan jaringan yang mengandung sel prakanker dengan menggunakan alat LEEP
- d. Konisasi Pengangkatan jaringan yang mengandung sel prakanker dengan jalan operasi
- e. Histerektomi Pengangkatan seluruh rahim termasuk juga leher rahim (Faiyah, 2022).

## **D. Faktor Dominan Yang Memengaruhi Istri Melakukan Pemeriksaan IVA**

### **1. Kebutuhan rasa aman dari ancaman penyakit**

Menurut Abraham Maslow (Nabila, 2021) mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling mendasar, yaitu kebutuhan fisiologis seperti oksigen, cairan (minuman) nutrisi (makanan), keseimbangan suhu tubuh, eliminasi, tempat tinggal, istirahat dan tidur, serta kebutuhan seksual.
- b. Kebutuhan akan keamanan dan perlindungan diklasifikasi sebagai fisik atau psikologis.
- c. Pertahanan fisik meliputi pertahanan terhadap ancaman terhadap tubuh atau jiwa. Ancaman tersebut dapat berupa penyakit, kecelakaan, bahaya lingkungan, dan sebagainya.
- d. Pertahanan psikologis, atau pertahanan terhadap ancaman yang ditimbulkan oleh pengalaman baru dan asing. Misalnya, kecemasan seseorang saat pertama kali masuk sekolah karena merasa terancam karena harus berinteraksi dengan orang lain.
- e. Kebutuhan rasa cinta serta rasa memiliki dan dimiliki, termasuk memberi dan menerima kasih sayang, mendapatkan kehangatan keluarga, memiliki sahabat, diterima oleh kelompok sosial
- f. Kebutuhan akan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi, rasa percaya diri, kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain.

g. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan tertinggi dalam Hierarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain/lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

Kebutuhan Motivasi Istri untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi IVA akan terwujud demi memenuhi kebutuhan rasa aman agar terlindung dari bahaya dan ancaman ganasnya penyakit kanker leher rahim.

## **2. Harapan Istri**

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan. Dalam hal ini istri berharap dapat meningkatkan derajat kesehatan dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA.

## **3. Minat Istri**

Merasa senang, terpicat, dan tertarik adalah sinonim dari ketertarikan. Awalan minat mengacu pada orang yang tertarik pada sesuatu. Perasaan senang terhadap suatu objek, baik orang maupun objek, akan menimbulkan ketertarikan pada diri seseorang, orang akan merasa tertarik, dan timbul keinginan yang diinginkan, sehingga objek tersebut menjadi miliknya. Akibatnya, individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

## **4. Dukungan Suami**

Istri akan merasa berharga, nyaman, aman, tenteram, dan dicintai jika suaminya memberikan dukungan emosional. Sumber utama dukungan seorang pria adalah pasangannya. Pendampingan ini harus dimodifikasi agar ia dapat merawat bayi sekaligus memenuhi kebutuhan istrinya. Keluarga menyediakan

lingkungan yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan, serta penguasaan emosi. Dukungan yang diwujudkan dalam bentuk kasih sayang, kepercayaan, perhatian, mendengarkan, dan didengarkan merupakan contoh dukungan emosional.

## **5. Media**

Media promosi kesehatan yang paling utama adalah alat pendidikan. Menurut Notoatmodjo, media promosi kesehatan diklasifikasikan menjadi tiga jenis berdasarkan fungsinya sebagai penyampai pesan kesehatan: media cetak, media elektronik, dan papan.

### **b. Media cetak**

Media cetak sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangatlah bervariasi bentuknya, diantaranya :

1. Booklet, yang merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, yang dapat berisi tulisan atau gambar.
2. Leaflet, yang merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat maupun gambar, atau kombinasi dari keduanya.
3. Flyer (selebaran), yang bentuknya lembaran seperti Leaflet tetapi tidak di lipat.
4. Flip chart (lembar balik), merupakan media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik, yang biasanya berupa sebuah buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembaran di baliknya berisikan penjelasan dari gambar tersebut.
5. Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan.

c. Media elektronik

1. Televisi
2. Radio
3. Slide
4. Video
5. Film strip

Media papan (billboard) Papan (billboard) yang dipasang di tempat-tempat umum dapat diisi dengan informasi kesehatan